

PENGARUH ASET, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG, LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Eric Liando¹, Apriansyah Ramadani², Isfensti Sadalia³

^{1,2}, Univeristas Prima, Indonesia

³, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

* Corresponding author: apriansyahramadani@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aset, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan laba terhadap nilai perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi panel untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (PBV). Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan total populasi 43 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 10 perusahaan. Hasil analisis regresi panel menunjukkan bahwa aset dan laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara variabel kebijakan dividen dan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi manajemen perusahaan perbankan dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini relevan karena sektor perbankan memiliki peran krusial dalam perekonomian dan stabilitas keuangan. Melalui pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan, diharapkan dapat membantu regulator, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait investasi dan pengembangan sektor perbankan.

Kata Kunci: Aset, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Laba dan Nilai Perusahaan

Copyright © 2024 by the author



PENDAHULUAN

Nilai pasar sama dengan nilai perusahaan. Nilai pasar digunakan karena, jika harga saham perusahaan naik, hal ini dapat memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Karena pemegang saham akan mendapatkan lebih banyak ketika harga saham naik. Nilai

perusahaan sangat penting untuk bisnis karena menunjukkan kekayaan pemilik, yang mendapat manfaat dari nilai perusahaan yang lebih besar. Pendirian sebuah perusahaan pasti dipandu oleh tujuan tertentu, seperti menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin, memungkinkan pemilik atau pemegang saham mendapatkan keuntungan, dan meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda satu sama lain. Nilai perusahaan, menurut Wiyono dan Kusuma (2017:74), adalah jumlah yang bersedia dibayar oleh calon pembeli untuk membeli bisnis tersebut. Salah satu indikator kondisi perusahaan adalah nilai perusahaan. Perusahaan yang menarik bagi calon investor akan menarik lebih banyak darimereka dalam upaya untuk mendapatkan pengembalian yang diantisipasi atas investasi mereka. Harga saham yang meningkat mengindikasikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi bagi investor, yang pada gilirannya menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Price-to-book value adalah rasio harga saham terhadap nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur penilaian pasar terhadap organisasi dan manajemennya sebagai perusahaan yang sedang berkembang (Hery, 2020). Calon investor dapat menentukan apakah harga suatu saham wajar secara riil berdasarkan kondisi saat ini daripada perkiraan di masa depan dengan memperoleh nilai PBV. Rasio PBV yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan jumlah nilai yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham (Nathaniel, 2008).

Kebijakan dividen perusahaan menunjukkan keputusan perusahaan untuk mendistribusikan laba kepada pemegang saham atau menahannya untuk diinvestasikan kembali. Pertumbuhan perusahaan dapat diperlambat dengan jumlah dividen yang tinggi, yang dapat mengakibatkan berkurangnya laba ditahan, dan hal yang sebaliknya juga dapat terjadi (Septariani, 2017). Rasio pembayaran dividen, yang merupakan proporsi pendapatan atau laba yang didistribusikan kepada pemegang saham, merupakan metrik yang relevan untuk menilai kebijakan dividen. Menurut Gumanti, (2013), peningkatan dividen merupakan indikasi optimisme manajer terhadap pertumbuhan laba, mengirimkan pesan positif kepada investor, dan berpotensi mengangkat harga saham dan nilai perusahaan. Semakin besar dividen, maka akan semakin menarik bagi pemegang saham, menurut Bird in the Hand Theory. Hal ini disebabkan karena investor lebih memprioritaskan dividen daripada capital gain. Investor akan mengalami keuntungan yang lebih besar sebagai pemegang saham ketika Dividend Payout Ratio meningkat. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan yang mengatur pemanfaatan hutang keuangan atau leverage untuk menopang operasional perusahaan. Kebijakan hutang dilakukan melalui pendanaan eksternal yang merupakan kewajiban perusahaan kepada para kreditur. Hal ini berpengaruh pada debt equity ratio (DER), yaitu rasio total utang jangka panjang terhadap ekuitas. Perusahaan dengan kebijakan utang yang tinggi dianggap memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, namun juga memiliki risiko yang besar. Dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan dan harga saham, struktur modal yang optimal harus menyeimbangkan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2001). Profitabilitas perusahaan berbanding lurus dengan rasio. Hal ini menghasilkan peningkatan harga saham.

Nilai perusahaan dapat secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh kualitas

laba, sesuai dengan Rahayu & Sari (2018). Penelitian ini didukung oleh temuan Apridasari, (2018), yang menyatakan bahwa kualitas laba dapat memiliki dampak positif yang substansial terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Purnamasari. (2016) melakukan penelitian yang memberikan hasil yang terbatas, yang menyatakan bahwa kualitas laba dapat memiliki dampak positif yang substansial terhadap nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dapat terpengaruh oleh penurunan nilai perusahaan.

Pemilihan perusahaan perbankan sebagai fokus penelitian dilatarbelakangi oleh karakteristik uniknya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Sebagai salah satu sektor vital dalam perekonomian, sektor perbankan diharapkan memiliki prospek cerah di masa mendatang. Dengan kontribusinya yang signifikan terhadap pendapatan negara, perusahaan perbankan seringkali menjadi subjek penelitian yang relevan. Keputusan banyak bank untuk melakukan go-public juga membuka peluang untuk melihat dengan jelas posisi keuangan dan kinerja bank, yang tercermin dalam kenaikan harga saham dan harapan positif investor pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Aset tetap merupakan salah satu sub-klasifikasi aset yang dimiliki oleh perusahaan, dan merupakan komponen yang paling penting dalam perusahaan dalam hal fungsi, jumlah dana yang diinvestasikan, dan pengawasan, seperti yang dinyatakan oleh Hery (2014). Sesuai dengan Suryani dan Khafid, (2015), kuantitas kebijakan dividen memiliki pengaruh yang besar dan positif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Sebaliknya, Anindhita (2017) menyatakan bahwa kebijakan utang dapat diabaikan dan tidak signifikan dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Modal ekuitas lebih cenderung digunakan untuk membiayai perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Rasio pembayaran dividen atau dividend payout ratio (DPR).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per share} \times 100 \%}{\text{Earning per share}}$$

Seperti yang dikatakan Diana (2011), hutang merupakan salah satu komponen dari struktur modal, oleh karena itu struktur modal menjadi salah satu faktor dalam menentukan kebijakan hutang. Terdapat dua rasio utang yang diidentifikasi oleh Nudyastuti, et. Al, (2021) yaitu Debt-to-Asset Ratio (DAR) dan Debt-to-Equity Ratio (DER). Untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang atau sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset, rasio DAR merupakan rasio utang. Rasio Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penggunaan hutang sebagai pendanaannya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Laba adalah selisih antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi pada periode tertentu dan biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut. Laba adalah jumlah yang tersisa setelah semua biaya (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, jika ada)

dikurangi dari pendapatan. Nikmah (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang dibahas dalam penelitian ini ditentukan dengan cara membagi selisih total laba tahun berjalan dengan total laba tahun sebelumnya dengan total laba tahun sebelumnya.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasional}$$

Nilai perusahaan, yang mendefinisikan persepsi investor terhadap emiten tertentu dan merupakan nilai wajar perusahaan, adalah persepsi yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diketahui dari nilai saham yang bersangkutan. Dari sudut pandang manajemen, nilai dari para pengurus perusahaan secara signifikan mempengaruhi nilai kontemporeranya. Manajemen berbasis nilai juga merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan melalui perhitungan yang berkesinambungan (Agus dan Martono, 2012).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data numerik dari laporan keuangan di BEI dan disajikan secara deskriptif melalui tabel dan grafik. Waktu penelitian dimulai pada Juni 2023 hingga Desember 2023 dengan data diperoleh dari situs resmi BEI, www.idx.co.id. Populasi penelitian terdiri dari 43 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 10 bank yang terdaftar di BEI, menggunakan data dari tahun 2017 hingga 2021. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dari sumber sekunder, yakni laporan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

Model Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda adalah sebuah hubungan secara linier yang terjadi antara dua atau bahkan lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dengan begitu, maka data yang akan digunakan biasanya merupakan data yang berskala interval atau rasio. Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maximum, dan minimum. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal.

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut

berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dengan Skewness dan Kurtosis dapat dilihat dengan menghitung nilai Zskewness dan Zkurtosis. Zskewness dapat dihitung dari nilai Skewness atau SE Skewness. Begitu pula nilai Zkurtosis dapat dihitung dari nilai Kurtosis atau SEKurtosis. Batas toleransi Zskewness dan Zkurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sd 1,96 (sering dibulatkan -2 sd 2). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengaji apakah model regresi terbentuk adanya. Uji multikolinearitas digunakan besaran, yaitu VIF (Variance Inflation Factor) atau faktor inflasi ragam. VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas. apabila nilai VIF > 10 atau jika tolerance value < 0.1 maka terjadi multikolinearitas. Namun, apabila nilai VIF < 10 atau jika tolerance value > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dengan Skewness dan Kurtosis dapat dilihat dengan menghitung nilai Zskewness dan Zkurtosis. Zskewness dapat dihitung dari nilai Skewness / SE Skewness. Begitu pula nilai Zkurtosis dapat dihitung dari nilai Kurtosis/ SEKurtosis. Batas toleransi Zskewness dan Zkurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sd 1,96 (sering dibulatkan -2 sd 2). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengaji apakah model regresi terbentuk adanya. Uji multikolinearitas digunakan besaran, yaitu VIF (Variance Inflation Factor) atau faktor inflasi ragam. VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas. apabila nilai VIF > 10 atau jika tolerance value < 0.1 maka terjadi multikolinearitas. Namun, apabila nilai VIF < 10 atau jika tolerance value > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk sermus pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regress adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Jika nilai probabilitas 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas dalam model penelitian sedangkan nilai probabilitas 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model penelitian. Uji Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji durbin-watson (uji DW) memakai ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

R square merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen (eksogen) mempengaruhi variabel dependen (endogen). R squared merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen. R square disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. R square bernilai antar 0 – 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik. Jika r square bernilai 0.6, berarti 60% sebaran variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya 40% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen atau dapat dijelaskan oleh variabel diluar variabel independen (komponen error). Jika nilai r – square kecil, artinya komponen error yang besar

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Menurut Imam Ghozali (2018:115), Apabila nilai probabilitas signifikannya < 5% maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut: Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variable independen secara parsial terhadap variasi variable dependen.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencerminkan keberagaman dan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi nasional. Perusahaan-perusahaan sektor perbankan di BEI memiliki peran krusial sebagai pilar ekonomi nasional. Sebagai penyedia jasa keuangan, mereka mendukung kegiatan ekonomi dengan menyediakan sumber daya finansial, meningkatkan akses keuangan, dan membantu pertumbuhan bisnis di berbagai sektor. Institusi perbankan di BEI berkontribusi pada stabilitas keuangan nasional melalui manajemen risiko yang cermat dan pemeliharaan modal yang sehat. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang dihimpun dari situs www.idx.co.id, yang melibatkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Metode statistik deskriptif digunakan sebagai pendekatan analisis untuk memberikan ringkasan data yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Informasi statistik ringkasan tersebut mencerminkan distribusi data dan variasi nilai setiap variabel yang terlibat. Pendekatan ini membantu memperjelas dan memudahkan interpretasi hasil penelitian. Data yang telah diolah dengan metode statistik deskriptif bukan hanya memberikan pemahaman awal, tetapi juga menjadi titik awal yang penting untuk penelitian lebih lanjut mengenai interaksi dan keterkaitan antar variabel dalam konteks penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Aset	DPR	DER	Laba	PBV
Mean	52757747470000	0.432	5.788	10333614440000	1.66
Standard Deviation	76848294909696	0.173	3.163	11730464333861.8	1.064
Minimum	27086504000000	0.123	3.261	438725000000	0.509
Maximum	172561110000000	0.859	11.103	34413825000000	4.725

Sumber data: Diolah Penulis 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Aset (X1) menunjukkan nilai rata – rata sebesar 527577474700000. Nilai minimum sebesar 27086504000000 pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

- pada tahun 2018 sementara untuk nilai maksimum sebesar 1725611100000000 pada PT Bank Mandiri,Tbk pada tahun 2021 serta standar deviasi sebesar 76848294909696.0.
- Variabel kebijakan dividen yang diukur dengan indikator DPR (X2) menunjukkan nilai rata – rata sebesar 0.432. Nilai minimum sebesar 0.123 pada PT Bank Woori Saudara Indonesia. 1906 Tbk. pada tahun 2020 sementara untuk nilai maksimum sebesar 0.859 pada PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk pada tahun 2021 serta standar deviasi sebesar 0.173.
 - Variabel kebijakan utang yang diukur dengan indikator DER (X3) menunjukkan nilai rata – rata sebesar 5.828. Nilai minimum sebesar 3.261 pada PT Bank Danamon Indonesia,Tbk.pada tahun 2019 sementara untuk nilai maksimum sebesar 11.103 pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk pada tahun 2021 serta standar deviasi sebesar 1.879.
 - Variabel laba yang diukur dengan indikator Laba Bersih (X4) menunjukkan nilai rata – rata sebesar 10333614440000. Nilai minimum sebesar 438725000000 pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. pada tahun 2021 sementara untuk nilai maksimum sebesar 34413825000000 pada PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk pada tahun 2019 pada serta standar deviasi sebesar 11730464333861.8.
 - Variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan indikator PBV (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.66. Nilai minimum sebesar 0.509 pada PT Bank Danamon Indonesia,Tbk pada tahun 2021 sementara untuk nilai maksimum sebesar 4.725 pada PT Bank Central Asia,Tbk. pada tahun 2019 serta standar deviasi sebesar 1.064.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Descriptives		Statistic	Std. Error
ASET	Skewness	0.786	0.337
	Kurtosis	-0.913	0.662
DPR	Skewness	0.132	0.337
	Kurtosis	-0.783	0.662
DER	Skewness	1.114	0.337
	Kurtosis	1.192	0.662
LABA	Skewness	0.849	0.337
	Kurtosis	-0.993	0.662
PBV	Skewness	1.604	0.337
	Kurtosis	2.037	0.662

Sumber data: Diolah Penulism 2024

Berdasarkan data pada Tabel 3.2 hasil uji normalitas K- Skewness-Kurtois diketahui nilai *Skewness* diantara -2 s/d 2 maka dapat disimpulkan variabel X1,X2,X3,X4 dan Y berdistribusi secara normal

Berdasarkan hasil uji simultan / anova diketahui nilai F sebesar $23.291 > 2.5571791$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Aset (X1), DPR (X2), DER (X3), Laba (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV (Y) secara simultan (bersama-sama).

Diketahui nilai t dari variabel Aset (X1) sebesar $-4.096 < 2.01410$, maka dapat disimpulkan bahwa Aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui nilai t dari variabel DPR (X2) sebesar $1.636 < 2.01410$, maka dapat disimpulkan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui nilai t dari variabel DER (X3) sebesar $0.007 < 2.01410$, maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui nilai t dari variabel Laba (X4) sebesar $6.647 > 2.01410$, maka dapat disimpulkan bahwa Laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2017-2021 secara signifikan dipengaruhi oleh aset. Pertumbuhan aset merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penambahan total aset perusahaan yang meliputi aset lancar dan tidak lancar. Aset lancar adalah aset yang dapat dikonversi ke dalam mata uang, ditransfer, atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun, sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan pada umumnya. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar cenderung membagikan dividen yang lebih besar karena adanya potensi fluktuasi nilai perusahaan yang mungkin terjadi akibat pertumbuhan aset yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan tingkat pengembalian investasi dapat menjadi hasil dari pertumbuhan aset yang tinggi (Chaidir, 2015). Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai selisih (kenaikan atau penurunan) total aset saat ini dibandingkan dengan perubahan total aset di masa lalu. Hal ini merupakan indikator positif bagi perkembangan perusahaan, dan baik pihak internal maupun eksternal sangat menginginkan pertumbuhan aset yang positif. Investor dan kreditor lebih cenderung mengejar perusahaan dengan total aset yang besar, karena hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk menambah kuantitas aset, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Meidiawati dan Mildawati, 2016:5). Kesimpulan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chaidir (2015), Gustian (2017), dan Purwani dan Oktavia (2018).

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk periode 2017-2021, Nilai Perusahaan perusahaan sektor perbankan di BEI tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Dividen merupakan bagian dari laba bersih yang diterima perusahaan, sehingga dividen akan dibagikan ketika perusahaan menghasilkan laba. Nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besarnya dividend payout ratio (DPR), seperti yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM) seperti yang dijelaskan oleh Atmaja (2003), tetapi lebih ditentukan oleh tingkat risiko perusahaan dan laba bersih setelah pajak (EBIT). Banyak ahli telah menggarisbawahi premis bahwa pajak tidak dapat diterapkan. Dividen dan pendapatan capital gain investor akan dikenakan pajak dalam konteks pajak. Investor cenderung lebih menyukai keuntungan modal daripada dividen ketika pajak atas keuntungan modal setara, karena pajak atas keuntungan modal hanya dinilai pada saat penjualan saham dan pengakuan keuntungan Menurut Litzenberger dan Ramaswamy, investor lebih menyukai capital gain karena kemampuan untuk menunda kewajiban pajak, yang difasilitasi oleh adanya pajak atas dividen dan capital gain. Perspektif ini menyatakan bahwa nilai perusahaan akan menurun ketika rasio pembayaran dividen

meningkat. Anggapan ini didasarkan pada anggapan bahwa pajak atas keuntungan modal lebih ringan daripada pajak atas dividen.

Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021. Perusahaan dianggap berisiko jika memiliki jumlah utang yang besar dalam struktur modalnya. Sebaliknya, perusahaan dianggap tidak mampu memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasinya jika menggunakan sedikit atau tanpa hutang (Brigham dan Houston, 2001). Atmaja, (2003), Modigliani dan Miller menyatakan bahwa biaya modal ekuitas akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya penggunaan hutang, yang dapat mengakibatkan risiko yang jauh lebih tinggi. Akibatnya, penggunaan hutang dianggap tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena keuntungan dari penurunan biaya hutang akan diimbangi dengan peningkatan biaya modal sendiri. Jika tidak diimbangi dengan pemanfaatan hutang yang tepat, peningkatan hutang juga dapat mengakibatkan peningkatan risiko kebangkrutan. Chowdhuri (2010) dan Benardi (2010) menemukan adanya korelasi negatif antara nilai perusahaan dan kebijakan hutang dalam penelitiannya. Terbukti bahwa nilai perusahaan menurun sebagai akibat dari meningkatnya risiko yang terkait dengan hutang yang besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa leverage yang lebih tinggi mengakibatkan financial distress, yang pada akhirnya menurunkan nilai Perusahaan yang semakin tinggi akan menimbulkan financial distress sehingga nilai perusahaan menurun.

Pengaruh Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk periode 2017-2021, nilai perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh laba. Dalam dunia keuangan perusahaan, dampak laba terhadap nilai perusahaan merupakan faktor yang sangat penting, dan terdapat berbagai macam perspektif di antara para ahli mengenai hubungan ini. Banyak ahli keuangan menganggap laba sebagai salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam literatur keuangan. Laba perusahaan adalah indikator kinerja keuangan yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Kenneth French dan Eugene Fama: Eugene Fama dan Kenneth French telah memperkenalkan konsep faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dalam konteks teori pasar modal. Terlepas dari kenyataan bahwa keduanya diakui atas kontribusinya di bidang harga dan risiko saham, perspektif mereka telah menumbuhkan pemahaman bahwa pasar sering kali memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang menghasilkan laba yang besar. Myron J. Gordon: Teori Dividend Discount Model (DDM), yang ia kembangkan bersama Eli Shapiro, menyatakan bahwa nilai sekarang dari sebuah perusahaan dapat ditentukan sebagai agregat dari semua dividen yang diantisipasi. Selain itu, laba yang tinggi dapat menjadi dasar bagi peningkatan dividen.

KESIMPULAN

Variabel aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel kebijakan dividentidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Variabel kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti lain berharap kedepannya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel independen lainnya dan/atau mengganti variabel moderating dengan variabel yang berbeda/selain itu, peneliti harus memperhatikan jumlah sampel yang mewakili populasi dan periode pengamatan yang lebih lama dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat melakukan penelitian yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Apridasari, E., Susanti, L. D., & Murcitaningrum, S. (2018). Analisis Pengaruh Arifin, B. (2012). Sejarah Perdagangan Saham di Indonesia. Jakarta: Kompas. Atmaja, Lukas Setia. 2003. Manajemen Keuangan, Edisi revisi. Yogyakarta: Andi.
- Bahasa Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Manajemen Keuangan. Edisi Benardi, J.K. 2010. Pengaruh Cash Flow Terhadap Leverage dan Investasi serta Brigham, E.F., & J.F., Houston. 2001. Fundamentals of Financial Management. Alih
- Brigham, Eugene F, Joel F.Houston, 2009. "Fundamental of Financial Management, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi X. Jakarta : Salemba Empat <https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.%20239>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Sejarah BEI. Diakses dari <https://www.idx.co.id/> Chowdhuri, Anup & S.P., Chowdhuri. 2010. Impact of Capital Structur on Firm's Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol. 10. No. 2:93-108.
- Doe, M. (2018). Residual Income Model in Corporate Valuation. Dalam S. Brown
- E Sijabat, S Sara, PH Fi'lma, FL Missi, D Sakuntala - Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima, II (2), 2021.Pengaruh rasio keuangan terhadap dividend payout ratio pada perusahaan sektor trade, service and investment yang terdaftar di BEI
- Effect of Dividend Policy (Dpr), Liquidity (Cr) and Profitability on Share Price At Trade, Service and Investment Sectors At Indonesia Stock Exchange in Period of 2014-2018
- Fama, E., & French, K. (1992). The Cross-Section of Excpeted Stock Returs. Fama
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, M. J. (1962). The Savings, Investment, and Valuation of a Corporation.
- Gumanti, Tatang Ary. 2013. Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi. Edisi Pertama Yogyakarta:UPP STIM YKPN <https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.%20239>
- Hidayat Anwar. Pengertian dan Penjelasan Uji Autokorelasi Durbin Watson.2020
- Johnson, A. (2015). Market Efficiency and the Efficient Market Hypothesis. Financial Review, 25(3), 45-67.
- Johnson, C. (2018). The Role of Debt Policy in Enhancing Firm Value. Financial Insights, <https://www.financialinsights.com/article123>.
- K Saputri – 2020.Pengaruh Return on Equity dan Current Ratio Terhadap Price to Book Value Dengan Debt to Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia 2015-2018

- Meidiawati, Mildawati. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Surabaya : Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 5, Nomor 2
- Perusahaan. Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, 16(1), 19–25.
<https://doi.org/10.31603/Bisnisekonomi.V16i1.2127>
- Pribadi, M.T. (2018) Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. 1(1): 372-385.
- Purwani dan Oktavia. 2018. Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai
 Review of Economics and Statistics, 44, 37-51.<http://dx.doi.org/10.2307/1926621>
- Septariani, d. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai
 Sriningsih M, Hatidja D, Prang JD. Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut. Jurnal Ilmiah Sains. 2018; 18(1): 19-20.
- Subekti, R. (2019). Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan R. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sudaryanto. (2015). Statistik Deskriptif: Konsep Dasar, Penerapannya dalam Penelitian, dan Penggunaan SPSS. Pustaka Pelajar.
- Value: [5][7] Evidenca From Bangladesh. Business and Economic Horizons. Vol. 3. No. 3:111-122